



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2602-2614

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Indah Permata Yuliani³, Muflihun Akbar Syarif Hidayat⁴, Shafa Kamila Putri Angaraini⁵✉, Tiominar Febrianti Puspita Sari⁶, Ummyatul Salsabhila⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta,
Universitas Pendidikan Indonesia

Email : shafakamilaputrianggraini@upi.edu⁵✉

Abstrak

Perubahan kurikulum dari darurat menuju kurikulum merdeka yang dilaksanakan di sekolah Indonesia pada tahun pelajaran 2022/2023. Menarik untuk ditelaah bagaimana penerapannya di sekolah, kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu diawali dengan mencari dan mendeskripsikan informasi, mengumpulkan informasi secara sistematis, tidak berupa angka-angka. Penelitian ini juga berfokus pada penelitian kepustakaan. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Purwakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar sudah berjalan dengan baik dan optimal. Namun, masih banyak kekurangan dan kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka yang baru, guru harus cepat beradaptasi dan membiasakan diri dengan kurikulum merdeka dan mempertimbangkan berbagai proyek di tingkat siswa untuk mencapai hasil belajar yang mendalam, bermakna dan menyenangkan. Penerapan kurikulum merdeka dalam mobilisasi sekolah dan proses kurikulum merdeka dalam mobilisasi sekolah terkait dengan profil pelajar pancasila yang tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang mampu

Copyright © Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul Salsabhila

berkompetensi unggul dan tetap mempertahankan nilai-nilai karakter, karena selain nilai-nilai karakter. Nilai-nilai akademik juga penting untuk kehidupan yang lebih maju.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Sekolah dasar, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

Curriculum changes from an emergency to an independent curriculum implemented in Indonesian schools in the 2022/2023 academic year. It is interesting to examine how it is implemented in schools, what obstacles are faced and how schools overcome these obstacles so that the learning process continues. This study uses a qualitative-descriptive approach, which begins with finding and describing information, collecting information systematically, not in the form of numbers. This research also focuses on library research. This study also explains the independent curriculum implemented in one of the elementary schools located in Purwakarta Regency. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum in elementary schools has been going well and optimally. However, there are still many shortcomings and obstacles in implementing the independent curriculum in elementary schools. In preparation for implementing the new Merdeka curriculum, teachers must quickly adapt and familiarize themselves with the Merdeka curriculum and consider various projects at the student level to achieve deep, meaningful and enjoyable learning outcomes. The application of the independent curriculum in school mobilization and the independent curriculum process in school mobilization are related to the profile of Pancasila students whose goal is to produce graduates who are capable of superior competence and still maintain character values, because in addition to character values. Academic values are also important for a more advanced life.

Keywords : *Merdeka Curriculum, Elementary School, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan saat ini sangat penting untuk memperlengkapi tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Kurikulum sekarang sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Oemar Hamalik ada 3 peranan yang strategis yang dimiliki oleh kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu; peranan yang pertama konservatif yang memiliki makna tentang nilai budaya warisan masyarakat yang sudah lampau. Era globalisasi sekarang yang telah meluas banyak memberi perubahan drastis dari segi ekonomi Pendidikan dan pastinya budaya- budaya yang menyebar, dimulai dengan budaya asing yang masuk secara diam-diam atau secara terang-terangan yang merusak bahkan merubah sistem kebudayaan Indonesia, dengan adanya

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul

Salsabhila

peranan konservatif kurikulum dapat mengatasi adanya gejolak-gejolak dari budaya asing dan lalu melestarikan kebudayaan luhur Indonesia yang beragam. Kedua adalah peranan kritis, peranan yang kedua ini masih berkaitan juga dengan peranan yang pertama mengenai nilai-nilai luhur kemasyarakatan, setiap nilai atau budaya disaring lebih lagi sebab kadang terlihat nilai ataupun budaya lama sudah tidak selaras dengan perkembangan masyarakat zaman modern yang senantiasa berubah, maupun nilai budaya yang tidak sesuai keadaan tuntutan zaman. Melalui berpikir kritis kita dapat menyaring ataupun menyeleksi nilai-nilai budaya baru yang mendunia. Ketiga yaitu peranan kreatif yaitu di mana kurikulum harus menjadi jawaban setiap perkembangan zaman yang mulai cepat beradaptasi yang sudah modern ini. Kreatif adalah memunculkan ide-ide baru tentang kurikulum yang berbasis menjelajah potensi setiap siswa dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa tersebut. Dari tiga peranan kurikulum yang dipaparkan di atas haruslah seimbang berjalannya tidak bisa jika peran konservatif saja yang cenderung menonjol ataupun, peran kritis saja yang menonjol begitu juga peran kreativitas saja yang menonjol karena pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk menyeimbangkan perkembangan zaman berdasarkan dengan nilai-nilai budaya masyarakat yang tersebar banyak.

Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka. Apakah kurikulum ini sudah menjadi jawaban bagi setiap siswa generasi Z dan alpha? Berhubung dengan adanya perkembangan kurikulum yang terus berkelanjutan sepanjang hidup dan prinsip-prinsip yang mengembangkan kurikulum harus dievaluasikan supaya untuk mewujudkan tujuan esensi pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luas serta berkolerasi pada materi mendasar yang tujuannya kembali untuk mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa tersebut. Kurikulum merdeka perlu diperhatikan adanya keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, dalam proses kurikulum merdeka ini pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten unggul dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, karena selain nilai akademik penting adanya nilai karakter untuk kehidupan yang lebih maju. Namun keduanya haruslah seimbang (Rahayu et al. 2022). Namun dengan adanya kurikulum merdeka ini tidak lepas dari kata

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul

Salsabhila

sempurna, karena setiap kurikulum pasti selalu ada masalah yang timbul yang ujungnya menjadi perbaikan kurikulum pendidikan Indonesia yang akan semakin baik, misalnya dalam kurikulum ini kendala kecil yaitu kurangnya akses internet, atau belum merata akses internet ini, ditambah saat kurikulum darurat yang pernah terjadi saat covid-19, sangat banyak hambatan dalam belajar termasuk hambatan internet dan putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini tertuju pada model pendekatan isi kajian, pembahasan dan informasi dikumpulkan secara jelas dan rinci melalui media cetak seperti buku kemudian pemanfaatan teknologi seperti ebook dan jurnal sebagai sumber tambahan yang mendukung. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang diawali dengan pencarian informasi dan mendeskripsi, mengumpulkan data secara runtut dan tidak berbentuk angka atau kuantitatif. Penelitian ini juga terfokus pada penelitian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Pendidikan nasional mempunyai tujuan dan fungsi yang sama untuk mengembangkan setiap kemampuan dan sikap peradaban bangsa, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Beriring zaman terus bertransformasi menyesuaikan globalisasi yang terjadi maka perubahan kurikulum juga mendukung hal itu, esensi adanya kurikulum adalah untuk tujuan pendidikan nasional atau pemerataan pendidikan, sehingga adanya sistem pendidikan yang jelas maka setiap pengelola sekolah dapat bekerja sesuai target yang telah ditetapkan. Kurikulum banyak yang telah berubah-ubah dari sejak tahun 1947 sampai saat ini, sekarang yang sering banyak dipergunakan adalah kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berlaku saat Nadiem Makarim menjabat sebagai menteri pendidikan. Dengan adanya kurikulum Merdeka maka semua pembelajaran menjadi intrakurikuler yang beragam dan bervariasi di mana konten akan lebih optimal supaya setiap siswa-siswi memiliki cukup waktu untuk mengerti dan mendalami konsep maupun penguatan kompetensi. Selain itu kurikulum Merdeka mengajak guru untuk mempunyai kreativitas dalam memilih perangkat, model, metode,

strategi, ajar dalam pembelajaran sesuai dengan minat bakat setiap siswa. Selain itu pada Proyek pencapaian profil Pancasila dikembangkan sesuai dengan tema dari pemerintah yang telah disajikan, dan tidak terikat dalam konten mata pelajaran.

Prinsip Kurikulum

Prinsip berdasarkan gramatikal bisa diartikan sebagai asas, dasar, keyakinan dan pendirian. Pengertian tersebut memiliki makna, bahwa prinsip mengarah pada suatu hal yang sangat merinci, yang harus dilihat atau dijangkau, bisa mengatur dan biasanya selalu ada. Dengan pemahaman prinsip, seseorang dapat menjadikan suatu hal lebih efektif. Prinsip juga mengandung hakikat yang baik dalam dimensi proses ataupun dimensi hasil dan pencapaian karena bersifat memberikan peringatan atau aturan yang harus diikuti agar tercapainya tujuan dari prinsip tersebut.

Prinsip pengembangan kurikulum lebih mengarah pada hal yang harus dijadikan pedoman atau petunjuk dan dasar terkait pengembangan kurikulum, terutama pada fase perencanaan kurikulum. Jika para pengembang kurikulum bekerja secara teratur dan bertanggung jawab, hasil dari proses pengembangan kurikulum bisa berjalan secara stabil, efisien, dan efektif, serta hasil dari aktivitas ini akan sesuai dengan harapan masyarakat yang bersifat dinamis karena zaman yang sudah berkembang dari masa ke masa.

Dari berbagai literasi yang telah dilakukan mengenai kurikulum, terdapat berbagai sumber dari prinsip pengembangan kurikulum yaitu :

1. Data Empiris (empirical data) penjelasan data yang terdeteksi akurat (benar yang sesuai dokumentasi).
2. Data Eksperimen (experiment data) data yang diperoleh harus mempunyai sifat yang reliabel tingkat konsistensi yang kebenarannya dapat dipercaya.
3. Cerita/Legend (folklore curriculum) biasanya adat kebiasaan yang hidup di masyarakat menjadi data yang bukan berasal dari penelitian namun efektif untuk memecahkan masalah yang ditemukan.
4. Akal Sehat (common sense) berupa hasil pertimbangan dari pemikiran umum atau akal sehat.

Sukmadinati membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi 2 bagian terdiri dari: prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dapat juga diartikan sebagai yang wajib

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul

diperhatikan secara seksama oleh kurikulum. Prinsip umum dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi

Relevansi dapat juga dimaknai sebagai serasi. Jika dikatakan sesuai prinsip relevansi, maka kurikulum harus memperhatikan aspek lainnya.

2. Prinsip fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya lebih fleksibel. Fleksibel sangat penting didalam kurikulum yang akan diberlakukan, bertujuan untuk meningkatkan nilai pendidikan lebih baik.

3. Prinsip kontinuitas

Kontinuitas memiliki makna yaitu berhubungan, perlu diketahui adanya keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan, sehingga tidak terjadi pengulangan bahan pembelajaran dalam kbm, karena bisa berakibat jenuh pada siswa maupun guru.

4. Prinsip Efisiensi

Adanya prinsip efisiensi pada kurikulum saat ini adalah sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, yang dalam pemngembangannya pembelajaran dapat lebih maksimal dan efektif.

5. Prinsip efektivitas

Efektivitas adalah dapat dijangkau sejauh mana program pembelajaran diimplementasikan. Pada prinsip ini ada dua aspek keefektifitasan yaitu: efektivitas mengajar pada guru dan efektivitas belajar tertuju untuk peserta didik.

Prinsip khusus terbagi menjadi lima bagian juga yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip penentuan tujuan pendidikan

Pada rumusan sebuah tujuan pendidikan, terdapat sumber-sumber penting, seperti; kebijakan yang sah berpusat pada pemerintah, yang kedua pandangan atau persepsi masyarakat yang merata sesuai kebutuhan mereka, ketiga survei mengenai pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, keempat survei tentang kualitas (SDM) penting untuk mengukur sejauh mana pendidikan memberi dampak, kelima Indonesia wajib menelaah dalam menghadapi masalah yang sama diberbagai negara dibelahan dunia ini.

b. Prinsip isi kurikulum dan tujuan pendidikan

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul

Isi kurikulum mencakup beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan pedoman, yaitu dengan mengadakan penjabaran tujuan pendidikan yang lebih sederhana.

c. Prinsip pemilihan proses kegiatan belajar mengajar

Prinsip ini perlu diperhatikan, sebagaimana banyak pertimbangan dalam kbm yang terdiri dari metode, strategi, teknik, model yang bervariasi dan menyemngankan bagi siswa, dan bahan ajar yang sesuai kemampuan anak sehingga meningkatkan keaktifkan dan kemajuan peserta didik baik segi kognitif, motorik, dan afektif.

d. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Proses pemilihan media dan alat pengajaran, bisa dilihat pada perencanaan terhadap alat/media yang sudah tersedia maupun yang belum tersedia, serta pengondisian alat dalam bahan pembelajaran sesuai keperluannya.

e. Prinsip berkenaan dengan penilaian

Penilaian merupakan suatu proses akhir dalam kegiatan pembelajaran biasanya dalam rubrik tabel penilaian terdapat pada RPP

Faktor Perkembangan Kurikulum

Faktor yang turut mempengaruhi perkembangan teknologi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah

1. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi terbagi atas dua yakni pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan memberikan sumbangsih terhadap isi kurikulum yang berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung baik secara tatap muka ataupun tidak *daring*. Perkembangan teknologi juga ikut mendukung pengembangan alat bantu ajar dan media pembelajaran agar lebih interaktif dan menyenangkan. Kedua, Dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, melalui tenaga pendidik handal dan kompeten maka mutu pendidikan akan semakin maju dan terdepan.

2. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, salah satunya bertugas mempersiapkan peserta didik agar hidup dengan bermartabat dan berakhlak mulia di tengah lingkungan masyarakat. Isi kurikulum harus menyesuaikan dan mencerminkan kondisi masyarakat berada serta senantiasa berusaha memenuhi keinginan ataupun harapan

yang dimiliki masyarakat. Masyarakat yang terdiri atas heterogen atau beragam, memunculkan berbagai aspirasi/ide yang hendak di serap dan disesuaikan dalam isi kurikulum sendiri. Kemudian, dunia usaha sebagai kekuatan terbesar dalam masyarakat sangat terkait dengan pendidikan karena sejatinya pendidikan didesain sebagai langkah awal untuk memperoleh kehidupan yang baik di masa mendatang.

3. Sistem Nilai

Dalam kehidupan berlangsung, terdapat sistem nilai yang mengukur tingkat baik dan buruk tindakan ataupun perkataan seseorang. Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang harus dimiliki peserta didik sehingga menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan. Sistem nilai tersebutlah yang harus menyatu dalam kurikulum yang hendak diaplikasikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Perkembangan Kurikulum di Indonesia dari Kurikulum Darurat ke Merdeka

Berdasar catatan sejarah sebelum kemerdekaan 1945, kurikulum sering dijadikan sebagai alat politik pemerintahan. Misalnya, ketika Indonesia masih di jajah Belanda dan Jepang, kurikulum harus disesuaikan dengan kepentingan politik kedua negara. Setelah kemerdekaan Indonesia tahun 1945, kurikulum sekolah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur negara sebagai cerminan kepribadian masyarakat Indonesia. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari tatanan sosial politik 2022. Dalam 70 tahun kemerdekaan Indonesia, telah dilakukan 13 kali perubahan kurikulum.

Secara khusus, pada masa orde lama (Orla) atau pemerintahan Presiden Soekarno, perubahan kurikulum telah terjadi sebanyak tiga kali yakni dimulai dengan kurikulum "Rencana Pelajaran" (1947), kurikulum sekolah dasar (1964) dan kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1968. Pada masa Orde Baru (Orba) atau masa yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, perubahan kurikulum terjadi lebih banyak dari sebelumnya yaitu enam kali dengan rentang waktu yang berdekatan diawali dengan kurikulum proyek pengembangan sekolah perintis tahun 1973, kurikulum SD 1975, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan kurikulum 1997. Setelah awal reformasi, Kurikulum mengalami tiga kali perubahan, yaitu kurikulum kompetensi (KBK) tahun 2004, kurikulum tingkat satuan (KTSP) tahun 2006 dan kurikulum tahun 2013. Kemudian setelah reformasi, tepatnya 20 tahun setelah reformasi tahun 1998. Pandemi

Covid 19 yang melanda memberikan perhatian dan perlu penanganan khusus sehingga Pemerintah melakukan perubahan revisi kurikulum 2013 menjadi prototipe kurikulum 2022-2024 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sebagai respon terhadap berbagai perubahan akibat pandemi Covid-19 dan bentuk adaptasi terhadap Revolusi Industri 4.0.

Kurikulum semestinya berisi pembelajaran yang menitikberatkan pada perkembangan moral, intelektual, emosional, manual, dan fisik. Tujuan pembelajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah. Pengembangan kurikulum didasarkan pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum di Indonesia membuat guru dan siswa tidak yakin dan bingung untuk mengikuti perkembangan saat ini. Efeknya sangat menegangkan karena mereka dipaksa untuk cepat beradaptasi dengan sistem baru terlebih kurikulum yang berubah dengan waktu yang sangat singkat. Di Indonesia, selama ini telah dilakukan sebelas perubahan kurikulum dalam pengembangan kurikulum. Di masa pandemi Covid-19, Dewan Negara melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perubahan kurikulum 2013. Namun pemerintah memberikan keleluasaan untuk memilih tujuan kurikulum, ternyata di bidang satuan pendidikan masih terdapat kesulitan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Rofiq dan Arifin 2021), bahwa implementasi kurikulum mendesak tidak berjalan dengan baik, yang disebabkan minimnya fasilitas pendukung dan kurangnya teknologi informasi baik untuk guru maupun siswa Menurut (Supriatna 2021), menjelaskan kurikulum darurat sekolah dasar dan mendekati standar, tetapi kegiatan pembelajaran inti masih jauh dari standar yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebut, Pengurus terus mengkaji dan membuat berbagai kebijakan tepat yang dapat membentuk rencana adaptif di masa pandemi yang menyadarkan kita akan keunikan setiap siswa yang berbeda. Karena learning loss tidak cukup diatasi dengan memilih tiga kurikulum yang diusulkan, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan kebijakan tentang kurikulum mandiri sebagai tujuan pengembangan, bukan kurikulum ke-13. Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran restoratif yang menawarkan 3 fitur antara lain pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil siswa Pancasila, pembelajaran melalui materi yang relevan dan struktur kurikulum

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul

Salsabhila

yang lebih fleksibel dan menyesuaikan. Keistimewaan kurikulum Merdeka memberikan harapan pemulihan belajar siswa dengan memfokuskan pada pentingnya pembelajaran dan keunikan potensi setiap siswa. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan tenaga pendidik harus dengan antusias menerima dan cepat beradaptasi terhadap perubahan tersebut agar tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dapat tercapai bagi seluruh peserta didik Indonesia dengan keunikan dan keragaman gaya belajarnya, dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Beserta Kendala di Salah Satu Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mulai cukup menyebar di berbagai daerah, salah satunya daerah Sekolah Dasar. Dengan adanya kurikulum Merdeka terjadinya penggabungan kedua mata pelajaran antara IPA dan IPS anak usia SD, dengan tujuan adanya penggabungan tersebut menguatkan kesadaran setiap siswa-siswi terhadap lingkungan sekitar dari segi alam dan segi sosial karena aspek kedua tersebut saling berkaitan. Selain itu kurikulum merdeka juga menerapkan guru penggerak dengan pelatihan-pelatihan yang telah disediakan, sehingga dalam proses belajar peserta didik mampu, memilih salah satu cara terpenting dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka yaitu terdiri dari tiga pilihan mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, ketiga poin itu sama-sama penting untuk menciptakan belajar yang merdeka dan bermakna. Kurikulum Merdeka akan maju dan mencapai target jika seluruh sumber daya manusia berperan aktif menjadi tim kerja dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif semua ikut serta mulai dari kepala sekolah hingga pada penjaga sekolah. Dengan adanya program sekolah penggerak pada kurikulum Merdeka ini maka berfokus kepada hasil belajar siswa yang lebih holistik yaitu mencakup semua kompetensi baik literasi ataupun numerasi, dan karakter, yang pasti dimulai dari SDM yang unggul dimulai dari golongan atas kepala sekolah hingga sampai ke bawah. Masih ada kendala dalam Kurikulum Merdeka ini ada guru-guru yang telah mengampu lama anak didiknya, apa bisa dibilang kepada guru-guru yang sudah mempunyai latar belakang bahwa bukan merdeka belajar tapi merdeka pada guru. Misalnya guru yang usianya 58 atau 50 cenderung memiliki gaya belajar *teacher center*, dan tidak memiliki pengalaman dalam Merdeka belajar, seperti yang dilihat pada materi kurikulum merdeka banyak atau sangat diperbolehkan untuk memperluas referensi dalam pembelajaran, namun adanya

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Indah Permata Yuliani, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Shafa Kamila Putri Angaraini, Tiominar Febrianti Puspita Sari, Ummyatul

keterbatasan dalam mencari referensi untuk pelaksanaan pembelajaran ini menciptakan guru yang kurang efisien. Minimnya akses digital internet dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat daring pasti ditentukan oleh digital dan internet, banyak sekolah belum memiliki fasilitas memadai ataupun guru yang berkualitas pada bidang teknologi. Terakhir adalah kompetensi skill yang memadai di mana setiap guru wajib untuk mengerti dan menyikapi pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, maka dari itu guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif yang menyesuaikan pada tingkatan kelas dalam media maupun model pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya yang pasti dampak kurikulum ini juga kena untuk para beberapa elemen masyarakat yang menjadi puas, ada ketercapaian yang sesuai kemampuan bakat. Kurikulum merdeka ini membawa perubahan sangat terasa di sekolah Indonesia diberbagai daerah, guru menjadi lebih fleksibel dan berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa (Rahayu et al. 2022).

SIMPULAN

Zaman terus bertransformasi menyesuaikan globalisasi yang terjadi sehingga perubahan kurikulum menjadi hal yang sangat wajar dan memberi berbagai keuntungan dan kemunduran di aspek moral. Esensi kurikulum sendiri tidaklain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam pemeratakan dan mencerdaskan anak bangsa, sehingga adanya sistem pendidikan yang jelas atau terstruktur maka setiap pengelola sekolah dapat bekerja sesuai ketentuan dan tugas yang telah ditetapkan bersama. Kurikulum telah berubah-ubah dari tahun 1947 sampai saat ini, namun yang terbaru adalah penggunaan kurikulum merdeka terhitung sejak Februari 2023.

Dalam pengembangan kurikulum diperlukan prinsip yang harus dijadikan sebagai patokan dan dasar terkait pelaksanaan kurikulum ataupun proses pengembangan kurikulum , terutama pada bagian perencanaan kurikulum yang mesti di susun dengan sebaik-baiknya karena berpengaruh pada proses kurikulum lainnya yang berlangsung dilapangan. Jika para pengembang kurikulum bekerja sesuai tugas dan secara terarah maupun bertanggung jawab, maka proses pengembangan kurikulum dapat berjalan

secara sempurna dan efektif, serta hasil dari aktivitas ini akan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis karena zaman yang senantiasa berubah.

Secara khusus, pada masa orde lama atau di masa pemerintahan Presiden Soekarno, perubahan kurikulum terjadi sebanyak tiga kali. Sedangkan pada masa Orde Baru atau yang dipimpin Presiden Soeharto, perubahan kurikulum terjadi lebih banyak yakni enam kali dan setelah awal reformasi, kurikulum mengalami tiga kali perubahan, dimulai dengan kurikulum kompetensi (KBK) tahun 2004, kemudian kurikulum tingkat satuan (KTSP) tahun 2006 dan kurikulum tahun 2013.

Hingga yang terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya sempat menggunakan kurikulum darurat sebagai respon pandemi covid-19 yang memerlukan penanganan serius. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian program pembelajaran reformasi yang menawarkan 3 fitur berbeda dari sebelumnya antara lain memuat pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil siswa Pancasila, pembelajaran melalui materi yang relevan dengan referensi dari berbagai media serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi.

Namun sayangnya pelaksanaan kurikulum merdeka tidak selalu mulus dan tetap mengalami berbagai kendala seperti guru senior yang cenderung memiliki gaya belajar *teacher center*, padahal kurikulum merdeka memperbolehkan setiap guru untuk mencari referensi tambahan melalui internet ataupun sumber lainnya. Selanjut nya adalah kompetensi skill yang memadai di mana setiap guru wajib untuk mengerti dan menyikapi pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan sesuai dengan *skill* yang dimiliki oleh guru, sehingga dapat dikatakan guru sangat dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam media maupun model pembelajaran yang hendak dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe (2020-2021) atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa

- inggris: suatu kajian bandingan. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 373-382).
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42-55.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 7174-7187, doi:[10.31004/basicedu.v6i4.3431](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431).
- Sari, E. C. (2022). KURIKULUM DI INDONESIA: TINJAUAN PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2019). Kurikulum & Pembelajaran. Depok : Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95-106.